

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui ikatan perkawinan.¹ Seorang pria dan wanita memutuskan untuk menikah dan membangun keluarga dengan pertimbangan yang telah mereka rencanakan dengan matang. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak adalah gambaran umum yang sering dijumpai dalam masyarakat.

Keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan dan penyesuaian karier anak-anak. Namun, fenomena semakin meningkatnya jumlah keluarga *single parent* telah memberikan dampak signifikan terhadap dinamika keluarga dan perkembangan anak-anak di dalamnya.

Perceraian menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah orang tua tunggal di Indonesia. Setiap tahun, angka perceraian terus bertambah. Indonesia termasuk negara dengan tingkat perceraian yang relatif tinggi. Data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), dalam kurun waktu 2010 ada 285.184 perkara

¹ Titin Suprihatin, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga di Zaman Now, Fakultas Psikologi (12 Mei 2018), 145.

yang berakhir dengan perceraian ke Pengadilan Agama se-Indonesia.² Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir.

Tren perceraian di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menyebabkan status *single parent* juga meningkat. Meningkatnya kasus perceraian ini menjadi salah satu penyebab munculnya fenomena orang tua tunggal (*single parent*). Fenomena *single parent* dalam masyarakat saat ini menjadi hal yang lumrah. Dalam keluarga *single parent*, bisa ayah maupun ibu yang menjadi orang tua tunggal. Keberadaan *single parent* ini tentu menjadi perbedaan juga dalam mendidik, mengasuh, dan merawat anak-anak mereka dibandingkan pengasuhan anak yang diasuh oleh orang tua yang lengkap.³

Jumlah *single parent* di Indonesia didominasi oleh ibu tunggal dibandingkan ayah tunggal. Persentase ibu tunggal mencapai 14,84%, jauh lebih tinggi daripada ayah tunggal yang hanya 4,05%. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari total populasi Indonesia sebesar 191.709.144 jiwa, terdapat 11.168.460 orang (5,8%) yang berstatus janda, sedangkan 2.786.460 orang (1,4%) berstatus duda.⁴ Hasil pendataan diatas menunjukkan bahwa janda atau duda merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia, dan jumlah janda sebenarnya lebih banyak dibandingkan jumlah duda.

² Faradina A. F., dan Fajrianti, "Konflik Pekerjaan-Keluarga dan *Coping* pada *Single Mother*," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* 1, no. 2 (Agustus, 2012): 105, <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpio426b9aee4b2full.pdf>.

³ Pahira, "Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Skripsi, STAIN Pare-Pare, Pare-Pare, 2017), 1.

⁴ Lia Dwi Ayu Pagarwati dan Puji Yanti Fauziah, "Profil Pendidikan Karakter Anak dengan Pengasuhan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)," *Pedagogi* 6, no. 2 (Agustus, 2020): 69, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5183>.

Sedangkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Safira, di Indonesia khususnya di Kota Pamekasan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2023 bukan hanya angka pernikahan yang menurun. Angka perceraian juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, sebagian besaran kasus perceraian masih merupakan perceraian yang dipermasalahkan. Panitera Hukum Muda Pengadilan Agama, Hery Kushendar, menyatakan bahwa pada tahun 2023 telah diputus 1.331 kasus perceraian. Rinciannya, terdapat 447 kasus cerai talak dan 884 kasus cerai gugat. Sedangkan pada tahun sebelumnya, terdapat 534 kasus cerai talak dan 1.018 kasus cerai gugat..⁵

Menurut Hurlock, *single parent* adalah orang tua, baik ayah maupun ibu, yang telah berstatus duda atau janda dan bertanggung jawab untuk menghidupi anak-anaknya setelah kehilangan pasangan, baik akibat perceraian, kematian, atau kelahiran anak di luar nikah.⁶

Mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah, karena memperkenalkan pendidikan yang baik kepada mereka seringkali menantang, terutama dalam menanamkan pola asuh, apalagi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut John W. Santrock, pola asuh anak dibagi menjadi beberapa gaya yang berpengaruh pada perkembangan anak. Santrock mengacu pada

⁵ Safira Nur Laily, “Gugat Cerai di Pamekasan Mendominasi, Aktivis Perempuan: Bentuk Kemandirian dan Keberanian Perempuan,” Kabar Madura, diakses dari <https://kabarmadura.id/gugat-cerai-di-pamekasan-mendominasi-aktivis-perempuan-bentuk-kemandirian-dan-keberanian-perempuan/>, pada tanggal 10 Juli 2024 pukul 14.09 WIB.

⁶ Rizka Fibria Nugrahani, Wulan Charisma Fitri, “Pola Asuh Orangtua *Single Parents*,” *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 3, no. 2 (Juli, 2022): 38, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2791>.

penelitian yang dilakukan oleh Diana Baumrind dan mengembangkan pemahaman tentang pola asuh dalam konteks perkembangan psikologis anak. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (*authoritarian*), (b) pola asuh demokratis (*authoritative*), (c) pola asuh permisif (*permissive*).

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang membuat semua keputusan, dan anak harus patuh tanpa boleh mempertanyakan. Pola asuh demokratis, sebaliknya, mendorong anak untuk mengungkapkan keinginan dan berdiskusi. Sementara itu, pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan.⁷

Menjadi *single parent* dalam membesarkan anak tentu bukan hal yang mudah, karena dibutuhkan perjuangan besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tantangan ini semakin berat dengan adanya pandangan negatif dari lingkungan sekitar yang sering menyudutkan para orang tua tunggal. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan anak, seperti perkembangan psikologis, pendidikan, kehidupan sosial, dan agama.⁸

Fenomena *single parent* ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari keluarga, tetapi juga dapat mempengaruhi pilihan karier anak-

⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Thufula* 5, no. 1 (Januari-Juni, 2017): 106, <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.

⁸ Sudarto Wirawan, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga* (Bandung: Rosdakarya, 2003), 27.

anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti itu. Pilihan karier seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga tempat ia dibesarkan.

Pada dasarnya, semua orang selalu harus mengambil keputusan yang membentuk dirinya, termasuk pilihan kariernya. Pemilihan karier menjadi salah satu hal penting dalam proses pembuatan keputusan pada hidup individu. Keputusan yang diambil dapat mempengaruhi apa yang terjadi dalam hidup. Oleh karena itu, pemilihan karier merupakan aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari, karena menjadi salah satu proses pengambilan keputusan yang dijalani individu melalui setiap tahap perkembangan.

Pemilihan karier adalah salah satu keputusan paling penting dalam kehidupan seseorang, karena keputusan ini akan mempengaruhi jalur hidup yang akan ditempuh. Selain itu, pemilihan karier juga merupakan bagian dari kehidupan sosial yang tidak bisa dihindari, karena hal ini merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan setelah individu melewati beberapa tahapan perkembangan hidup.⁹ Pemilihan karier bagi remaja adalah keputusan besar karena berkaitan dengan masa depan sehingga dibutuhkan tanggung jawab dan penerimaan atas konsekuensi yang dapat terjadi atas pemilihan karier tersebut.¹⁰

Hurlock menyatakan bahwa seseorang sudah dihadapkan pada pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan karier atau pekerjaan

⁹ Budi Candra K., dkk., "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa," *Alibkin* 7, no. 1 (2019): 2, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17915/12801>.

¹⁰ Ikri Maya, dkk., "Hubungan Konsep Diri dengan Pemilihan Karir Siswa," *Juang* 6, no. 2 (September, 2023): 144, <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13197>.

karena karier menentukan berbagai hal dalam kehidupan dan hal tersebut dimulai sejak masa remaja. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah masa memilih dan mempersiapkan karier.¹¹

Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Mereka adalah guru pertama dan paling penting bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Dasar bahwa orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan juga ditemukan pada Hadis Riwayat Al-Hakim no. 7679 yaitu sebagai berikut:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”

Hadis ini menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan adab (etika) yang baik bagi anak. Nabi Muhammad SAW. menegaskan bahwa memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak adalah bentuk pemberian terbaik yang dapat diberikan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter dan moral lebih berharga daripada harta benda atau hadiah.¹²

¹¹ Kania Adyastri, dkk., “Peran Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,” *Jurnal Selaras* 4, no. 2 (November, 2021): 87-88, <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/selaras/article/view/67/21>.

¹² t.p., “Dengan Apa Mendidik Anak Kita?,” Infaq Dakwah Center, diakses dari <https://www.infaqdakwahcenter.com/m/info/254/dengan-apa-mendidik-anak-kita>, pada tanggal 10 Agustus 2024 pukul 20.05 WIB.

Hadis ini juga mengingatkan bahwa salah satu kewajiban utama orang tua adalah mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan kebiasaan baik dalam diri anak sejak usia dini.

Jelas bahwa sejalan dengan prinsip pembangunan pemuda, siswa diharapkan dapat menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mampu mengambil keputusan dan fokus dalam mempersiapkan pekerjaan. Pengambilan keputusan karier siswa dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu: 1. Rasional: Proses pengambilan keputusan karier dilakukan berdasarkan logika, dengan cara yang sistematis dan penuh tanggung jawab, 2. Fatalistik: Siswa merasa memiliki sedikit kendali atas pengambilan keputusan kariernya, seolah-olah nasib yang menentukan, 3. Intuitif: Keputusan karier didasarkan pada intuisi, mengikuti kata hati dan kondisi emosional saat itu, 4. Impulsif: Pengambilan keputusan karier dilakukan secara spontan, mengikuti dorongan hati saat itu juga, 5. Dependen: Keputusan karier bergantung pada saran dan harapan orang lain.¹³

Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mencapai karier yang sukses sesuai dengan harapan mereka, baik melalui minat, prestasi akademis, atau pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat mereka.

Peran orang tua sangat perlu dalam hal pemilihan karier ini. Karena orang tua tidak ingin anaknya menjadi lebih bodoh darinya demi

¹³ Elfa Safitri, dkk., "Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving," *Jurnal Prakarsa Paedagogio* 3, no. 1 (Juni, 2020): 10, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/5151/2219>.

menjaganya. Menurut mereka, anak merupakan generasi penerus dan membutuhkan bimbingan karier untuk dijaga. Anak-anak adalah harta terindah bagi orangtua, dan betapapun jeleknya mereka, mereka tetaplah anak bagi mereka. Tanpa dukungan orang tua, karier seorang anak tidak mungkin berhasil. Ada yang berhasil, tapi hanya sedikit. Jika orang tua mempunyai kekayaan yang cukup, anaknya bisa jadi malas menunjang karirnya, begitu pula sebaliknya. Inilah realita yang sebenarnya terjadi sekarang.

Dalam layanan bimbingan konseling ada salah satu layanan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu bimbingan karier. Menurut Sitti Rahmaniar Abu bakar pada artikel yang disusun oleh Murti Muningsgar mengatakan bahwa bimbingan karier merupakan layanan yang diberikan konselor kepada klien dengan tujuan agar individu bisa memahami dirinya sendiri dan bisa mengambil keputusan yang ia ambil dalam menunjang karier individu baik dari karier pendidikan maupun dari karier pekerjaan guna untuk mencapai kesuksesan dari individu itu sendiri.¹⁴ Bimbingan karier yang dilakukan orang tua kepada anaknya ini dimaksudkan untuk membantu mereka mengambil pilihan karier sebaik mungkin sesuai dengan bimbingan orang tua. Tanpa dukungan dan bimbingan orang tua, seorang anak tidak dapat mencapai karier tersebut dengan sukses.

Berbeda dengan orang tua lengkap, peran *single parent* dalam pemilihan karier anak tidak hanya mencakup menjadi teladan yang kuat

¹⁴ Murti Muningsgar, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Karir Anak," *Ristekdik* 6, no. 2 (2021): 240-241, <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>.

dalam menjalani kehidupan profesional dan pribadi, tetapi juga melibatkan memberikan dukungan yang mendalam dalam mengeksplorasi minat dan bakat, serta memberikan pemahaman yang realistis tentang tantangan dan peluang dalam dunia kerja atau pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan ditemukan bahwa banyak keluarga dengan orang tua tunggal disana. Peneliti memperhatikan bahwa anak-anak dari keluarga ini memiliki berbagai pilihan karier yang berbeda-beda.¹⁵ Adapun informasi yang didapatkan yaitu peneliti mengetahui bahwa orang tua tunggal disana juga sering mengalami kesulitan dalam membantu anak mereka memilih karier.¹⁶ Jadi berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti merasa bahwa penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pola asuh *single parent* memengaruhi pemilihan karier anak-anak di Barurambat Kota. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dan anak-anak di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemudian penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul "Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pemilihan Karier Anak di Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan".

¹⁵ Observasi, 14 Juli 2024.

¹⁶ Wawancara, 14 Juli 2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran pola asuh *single parent* di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh *single parent* terhadap pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa pola asuh *single parent* di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mengetahui seperti apa pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?
3. Untuk mengidentifikasi seperti apa bentuk pengaruh pola asuh *single parent* terhadap pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pola asuh *single parent* terhadap pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan, juga digunakan sebagai bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya oleh pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Dapat digunakan untuk menjadi tambahan informasi dan pengembangan wawasan bagi siswa dan mahasiswa serta dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang praktis yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh *single parent* terhadap pemilihan karier anak di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai edukasi bagi masyarakat untuk memberikan dukungan sosial dan simpati bagi orang tua *single parent* atas kehidupan yang tidak mudah dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi.

c. Bagi Keluarga

Sebagai pemahaman baik untuk orang tua dan keluarga akan pentingnya pemilihan karier untuk keberlanjutan pendidikan untuk anak.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitiannya ini dengan pendekatan, objek, serta desain penelitian yang lebih bagus lagi dan tentunya pembahasan yang lebih terbaru lagi dari penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pemilihan Karier Anak Di Kelurahan Barurambat Kota Kabupaten Pamekasan” maka batasan pengertian diatas adalah:

1. *Single Parent*

Merujuk pada seseorang yang membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan dari pasangan hidup. Orang tua tunggal ini bisa menjadi ayah atau ibu, dan mereka mengurus semua tanggung jawab parenting sendirian. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek seperti keuangan, perawatan sehari-hari, pendidikan, dan pengasuhan anak. Kondisi ini bisa terjadi karena perceraian, kematian pasangan, keputusan pribadi, atau situasi lain yang membuat mereka menjadi orang tua tunggal. *Single parent* ada 2 jenis yaitu *single mother* dan *single father*. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ibu *single parent* atau *single mother* saja.

3. Pola Asuh

Pola asuh adalah pendekatan atau metode yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka. Pola asuh mencakup berbagai strategi dan gaya yang digunakan untuk membentuk perilaku, nilai, dan karakter anak. Ini dapat melibatkan aspek-aspek seperti cara memberikan dukungan emosional, menetapkan aturan dan batasan, serta cara berkomunikasi dengan anak. Dalam penelitian ini, pola asuh yang dimaksud difokuskan untuk

bagaimana pola asuh *single parent* itu sendiri terhadap pemilihan karier anaknya.

4. Karier

Perjalanan atau jalur pekerjaan seseorang sepanjang hidupnya. Ini mencakup pekerjaan yang mereka lakukan, posisi yang mereka capai, dan keterampilan yang mereka kembangkan seiring waktu. Teori karier yang dipakai pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan teori karier yang menurut Hurlock, karena teori ini lebih menekankan pada bagaimana konteks sosial, termasuk pola asuh dan dinamika keluarga mempengaruhi perkembangan karier setiap individu.

5. Anak

Individu yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sebelum mencapai usia dewasa. Anak biasanya didefinisikan sebagai seseorang yang berusia dari lahir hingga remaja. Dalam penelitian ini pun, peneliti lebih memfokuskan pada anak-anak remaja saja, yang umurnya kisaran dari 13-18 tahun.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta sebagian pemecahan dalam pemecahan masalah dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literature yang berkenan dengan penelitian ini. Beberapa literatur yang ditemui oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eha Julaeha dan Ajeng Fatimatuzzahroh dengan judul “Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Minat Belajar Anak”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus, penelitian ini membahas tentang pola asuh *single parent* dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung menjadikan anak memiliki minat belajar yang rendah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bahwa dampak dari pemilihan pola asuh akan sangat berdampak pada keberlangsungan hidup sang anak kedepannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada minat belajar anak yang bisa menentukan kesemangatan anak dalam belajar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pemilihan karier anak untuk menentukan karier yang akan dipilih untuk ke jenjang selanjutnya.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Suprihatin dengan judul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, penelitian ini membahas tentang transisi perkembangan masa kanak-kanak ke masa remaja yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 dan berakhir pada akhir belasan tahun atau awal 20 tahun, anak memiliki masalah perilaku karna kurangnya pengendalian diri atau kontrol diri yang disebabkan karna kurangnya dukungan dari orang tua. Persamaan dari penelitian tersebut

¹⁷ Eha Julaeha dan Ajeng Fatimatuzzahroh, “Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Minat Belajar Anak,” *Propheti* 5, no. 1 (Juni, 2022), <http://syehknurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>.

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak buruk yang di dapatkan anak karena kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada masa kanak-kanak dan akan menginjak masa remaja sedangkan penelitian ini berfokus pada pemilihan karier anak guna untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁸

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Eli Lusiani, Sella Febrita, dan Nunik Ayu Elvira dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Parent Terhadap Tingkat Perkembangann Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung”, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik, penelitian ini membahas tentang sebagian responden dengan pola asuh ibu pada kategori demokratis dimana pola merupakan interaksi awal yang berguna bagi anak untuk mengenalkan aturan. Pola asuh ini meningkatkan ketergantungan anak dan menghambat kepercayaan diri karena tidak belajar mengatasi masalah dan tantangan sendiri, Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak dari pola asuh orang tua *single parent* yang sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk menentukan pilhan dan mengambil Keputusan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini penelitian tersebut berfokus pada balita yang ada di panti asuhan sedangkan penelitian ini berfokus

¹⁸ Titin Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja," *Prosiding* (12 Mei 2018).

pada anak yang akan memilih karier selanjutnya terhadap masa depan dari anak tersebut.¹⁹

¹⁹ Eli Lusiani, dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Terhadap Tingkat Perkembangann Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung,” *Jurnal Sintax Dmiration* 5, no. 3 (Maret, 2024), <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3>.